

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Pendidikan sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia terutama dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan perhatian siswa.

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini.

¹ Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2000), 22.

² *UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76.

Dikatakan demikian merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.³

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dengan teman sekelas dalam mengikuti kegiatan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas seorang siswa terkadang acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini tidak semata-mata dikarenakan faktor siswanya, kemungkinan hal ini terjadi karena faktor guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sifatnya hanya monoton dalam setiap pertemuannya tanpa melakukan kreasi-kreasi

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 9.

kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi cenderung merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat mengulangi minggu lalu hanya materinya saja yang berubah.

Setelah mengadakan wawancara terhadap guru PAI kelas X-8 sebelum peneliti melakukan pra siklus, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dikelas yaitu masalah tentang perhatian siswa yang kurang. Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kediri kelas X-8 pada tanggal 09 Januari 2016, ketika proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah, ditemukan kurangnya perhatian siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di tandai dengan 3 anak yang bermain *Handphone* (HP) dilaci meja, 4 anak mengobrol dengan teman sebangku dan teman lainnya, 1 anak tidur dikelas dan 3 anak izin ke toilet. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami siswa hanya memilih diam. Berdasarkan pengamatan, 34 % atau 11 dari 34 siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.⁴

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi

⁴ Observasi, di SMA Negeri 6 Kediri, 09 Januari 2016.

untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimulus yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Menurut Ridwan Abdullah Sani “metode pembelajaran adalah langkah operasional atau cara yang di gunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang di pilih”.⁵

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selaian itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), 90.

mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.⁶

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif.⁷ Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain *everyone is teacher here* (semua siswa menjadi guru), *Trading Place* (tempat-tempat perdagangan), *Who is in the Class?* (siapa di kelas), *Group Resume* (resume kelompok), *prediction* (prediksi), TV Komersial, *the company you keep* (teman yang anda jaga), *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik), *reconnecting* (menghubungkan kembali), dan lain sebagainya. Dan peneliti memilih metode *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena jika siswa dituntut membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya sesuai dengan penerapan metode *everyone is a teacher here*, maka siswa tidak mempunyai kesempatan untuk tidak memperhatikan hal-hal selain pada proses pembelajaran.

Metode *everyone is a teacher here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata

⁶Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 79.

⁷Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan Sarjuli et al. (Yogyakarta: Yappendis, 2004), 45.

pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.⁸

Metode *everyone is a teacher here* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran aktif (*active learning*). Metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar. Metode ini merupakan sebuah metode yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. metode ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama diterapkannya metode *everyone is a teacher here* pada kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri dan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* ini dapat meningkatkan perhatian siswa .

Dengan metode ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pelajaran PAI diharapkan dapat menumbuhkan perhatian dan antusiasme dalam diri siswa, Pembelajaran *everyone is a teacher*

⁸Nazwa Dzulfa, “Pembelajaran Everyone is a teacher here”, <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here>, di akses tanggal 16 Januari 2016.

here(semua orang adalah guru) ini membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan interaksi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan di kartu index dan mempersiapkan jawabannya dan berkomunikasi, karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititikberatkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Tehnik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga diharapkan pengetahuan yang di dapatkan oleh siswa menjadi bermanfaat dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang **Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Bab Iman Kepada Malaikat Kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang di laksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan fokus penelitian yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Iman kepada Malaikat di kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri Tahun ajaran 2015-2016?
2. Apakah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Iman kepada Malaikat di kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri Tahun ajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bab iman kepada Malaikat di kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri Tahun ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui Apakah metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Iman kepada Malaikat di kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri Tahun ajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran mata pelajaran PAI, khususnya pada KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab Iman kepada Malaikat di kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia SMA, sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Secara praktis

- a. Lembaga

Memberikan masukan pada sekolah berkaitan dengan penggunaan metode ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah metode dan kurikulum pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

- b. Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran

Metode ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri Tahun ajaran 2015-2016

- c. Siswa

Metode *everyone is a teacher here* digunakan agar siswa lebih memperhatikan materi, lebih aktif, mengasah keberanian dan tidak ada kesempatan untuk bermain dan tidak memperhatikan materi/guru. Jadi semua siswa bisa aktif serta memahami mata pelajaran yang diberikan.

d. Peneliti

Menjadikan peneliti berwawasan luas dalam mengajar dan memberikan pemahaman anak didik, dan nantinya dapat sebagai pengalaman, latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Apabila pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here*, maka perhatian siswa kelas X-8 SMA Negeri 6 Kediri Tahun ajaran 2015-2016 akan meningkat.